



## **Analisis Historis Gerakan Dispensasionalisme dalam Sejarah Kebangkitan Pendidikan Teologi Pendidikan Kristen**

***Agus Marulitua Marpaung<sup>a</sup>, Yokhebet Paulina Tampubolon<sup>b</sup>***

*<sup>a</sup>Institut Agama Kristen Negeri Manado, agus.marpaung@iaknmanado.ac.id*

*<sup>b</sup> Sekolah Tinggi Teologi Anderson Manado, yokheyouna@gmail.com*

---

### **INFO ARTIKEL**

*Sejarah Artikel:*

Diterima: -

Direvisi: -

Disetujui: -

Dipublikasi: -

*Kata Kunci:*

Dispensasionalisme,  
Christian Education,  
Metode Belajar Alkitab

*Keywords:*

Dispensationalism,  
Christian Education,  
Bible Study Method

### **ABSTRAK**

*Munculnya paham dispensasionalisme merupakan reaksi terhadap perkembangan teologi di Eropah dan Amerika. Keunikan paham ini menimbulkan banyak tantangan dan kritik, namun meskipun demikian paham Dispensasionalisme dapat memberikan kontribusi yang besar dalam sejarah perkembangan teologi. Oleh sebab itulah tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa secara historis bagaimana paham dispensasionalisme menjadi bagian dalam perkembangan sejarah Teologi Pendidikan Kristen. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode historis dan menggunakan pendekatan studi literatur (Literature study), penelitian ini menyimpulkan bahwa: Pertama, secara historis Paham dispensasionalisme memperkenalkan Metode pembelajaran Alkitab yang dapat menjawab dan menunjukkan bukti-bukti Alkitabiah terhadap perbedaan program Allah bagi Israel dan Gereja. Kedua, Keberadaan Dallas Theological Seminary sebagai wadah pembelajaran paham dispensasional secara formal telah memberikan kontribusi besar bagi perkembangan teologi Pendidikan Kristen telah menghasilkan para tokoh dispensasionalisme lainnya dan Scofield Bible Reference sebagai buku panduan untuk memahami Paham Dispensasionalisme telah banyak dijadikan referensi baik kaum awam maupun teolog dalam proses pembelajaran Alkitab.*

### **ABSTRACT**

*The emergence of dispensationalism was a reaction to the development of theology in Europe and America. The uniqueness of this movement raises many challenges and criticisms, but even so, Dispensationalism gave a lot of contributions to the history of theological development. Therefore the purpose of this research is to analyze historically how dispensationalism has become a part of the historical development of Christian Educational Theology. By using qualitative research methods with historical methods and using a literature study approach, this study concludes that: First, dispensationalism has historically introduced Bible study methods that can answer and show Biblical evidence for differences in God's program for Israel and the Church. Second, the existence of Dallas Theological Seminary as a forum for formal dispensational learning has made a major contribution to the development of Christian Education theology has produced other dispensationalism figures and the Scofield Bible Reference as a guidebook for understanding Dispensationalism has been widely used as a reference for both laity and theologians in the process Bible study.*

---

## **PENDAHULUAN**

Gerakan dispensasionalisme muncul sebagai reaksi atas sejarah perkembangan teologi serta kondisi sosial dan politik yang terjadi di benua Eropa dan Amerika. Keunikan gerakan Dispensasionalisme adalah Premilenialisme dan Program Perbedaan program Allah terhadap Gereja dan Israel, hal ini menjadi populer karena pemahaman ini telah membantu memahami master plan Allah dalam menanggapi umat-Nya dari masa ke masa.

Dalam sejarah perkembangannya, gerakan dispensasionalisme menghadapi banyak perlawanan secara teologis, sosial, dan politik, adapun beberapa tuduhan yang ditujukan terhadap gerakan ini seperti: Harvei M. Conn memasukkan Teologi Dispensasional sebagai bagian dari Teologi kontemporer yang memiliki perbedaan dengan pandangan Alkitab<sup>1</sup>, Mark Noll mengkritik pemikiran Lewis Sperry Chafer salah satu bapak dari Teologi Dispensasional<sup>2</sup>, dan banyak lagi yang berupaya memberikan kritik kepada kaum dispensasionalisme.

Meskipun demikian, secara historis gerakan Dispensasionalisme justru memiliki peran yang penting dalam sejarah perkembangan pendidikan teologi Kristen. Tidak dapat dipungkiri bahwa Teologi Dispensasional telah memberikan sumbangsih yang besar dalam kekristenan. James Barr menggambarkan bahwa kaum Dispensasionalis melihat Alkitab sebagai kitab manusia sekaligus sebuah Kitab Suci yang diinspirasi Allah, walaupun ditafsirkan dengan hermeneutika Dispensasional tetapi dilakukan sebagai salinan langsung dari karya Allah dan rencanaNya di masa depan.<sup>3</sup> Dimulai dari proses pembelajaran yang dilakukan secara non formal sampai pada formal, gerakan dispensasionalisme mampu memperlengkapi orang Kristen awam untuk memahami ajaran Alkitab dengan benar, dan bahkan menghasilkan para teolog Kristen yang telah memberikan kontribusi besar dalam pengembangan keilmuan dalam dunia teologi dan Pendidikan Kristen.

Hal ini menjadi latar belakang penelitian ini untuk menganalisa secara historis bagaimana Gerakan dispensasionalisme menjadi bagian dalam perkembangan sejarah Teologi Pendidikan Kristen.

## **LITERATURE REVIEW**

Philip Suciadi Chia dan Juanda dalam jurnal yang berjudul Dispensasionalisme Sebagai Metode Dalam Memahami Alkitab.<sup>4</sup> Penelitian ini menekankan tentang metode yang diterapkan oleh dispensasionalisme merupakan metode yang dapat dengan mudah mempelajari Alkitab secara utuh, sebagai dasar kebenaran dalam rangka mengetahui kehendak Allah dari zaman ke zaman, dimana metode dispensasi dapat menjawab kebingungan dalam proses pembelajaran Alkitab Ketika diperhadapkan kepada hal-hal yang kelihatan bertentangan antara satu teks dengan teks lainnya.

Okky Otto Otto dalam jurnal yang berjudul Analisis Historis terhadap Teologi Dispensasional.<sup>5</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengarahkan pembelaan, kritik, tuduhan dan penghakiman kepada kaum Dispensasionalis. Bagaimana sebuah teologi bergumul dalam perkembangan sejarah mengikuti dan menjawab tantangan budaya dan situasi dunia yang terus berubah serta ilmu pengetahuan dan pemikiran yang semakin maju.

---

<sup>1</sup> Harvey M. Conn, *Teologia Kontemporer*, pen., Lynne Newell (Malang: Literatur SAAT, 2008), 172.

<sup>2</sup> Mark A. Noll, *Skandal Pemikiran Injili*, pen. Sudi Ariyanto (Surabaya: Momentum, 2008), 147.

<sup>3</sup> James Barr, *Fundamentalisme*, pen., Stephen Suleeman (Jakarta: Gunung Mulia, 2011), 229

<sup>4</sup> Phillip Chia, Juanda, *Dispensasionalisme Sebagai Metode Dalam Memahami Alkitab*, Jurnal Teologi & Pelayanan Kerusso, **2020**, 5, 20-37.

<sup>5</sup> Oky Otto Otto, *Analisis Historis Terhadap Teologi Dispensasional*. Jurnal Teologi Biblika, 2021, Vol.6 No.2, 25-36

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode historis dan menggunakan pendekatan studi literatur (*Literature study*). Penelitian historika adalah penelitian berfokus pada kajian-kajian dokumen-dokumen untuk menemukan buah-buah pemikiran teologis yang muncul dan memengaruhi gereja dan dunia pada suatu konteks ruang dan waktu tertentu. Tujuan penelitian ini adalah inventarisasi, evaluasi, kritis, sintesis dan pemahaman yang baru.<sup>6</sup> Jadi penelitian ini menganalisa sejarah perkembangan Dispensasi berdasarkan literatur dan pemikiran para penggagas metode ini dan menghubungkan pada perkembangan pembelajaran Alkitab baik secara formal dan non formal sebagai bagian dari Teologi Pendidikan Kristen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah Gerakan Dispensasionalisme

Dalam sejarah perkembangan Gerakan Dispensasionalisme terbagi dalam dua bagian utama yaitu sejarah John Nelson Darby melalui Plymouth Brethren di Inggris dan James Brook dan Dwight L Moody melalui ekspansi ke Amerika. Berikut penjelasan dari kedua bagian ini:

#### *Plymouth Brethren Ministry*

Plymouth Brethren Ministry adalah awal dari gerakan Dispensasionalisme di Inggris. Carnell menulis bahwa, "Dispensasionalisme dirumuskan oleh salah satu gerakan separatis abad ke-19, Plymouth Brethren."<sup>7</sup> Pelayanan ini adalah non-denominasi yang disebut "Brethren" yang menetap di Plymouth Inggris pada tahun 1831. Mark Gally & Ted Olsen menjelaskan bahwa Plymouth Brethren berkomitmen untuk beroperasi dengan metode alkitabiah yang ketat, kelompok tersebut tidak memiliki pelayan profesional. Menolak denominasionalisme, mereka percaya Roh Kudus akan memimpin ibadah, jadi mereka memusatkan pertemuan mereka pada kebaktian persekutuan saja, dilayani oleh individu yang berbeda setiap minggu.<sup>8</sup> John Nelson Darby bergabung dengan Plymouth Brethren Ministry. John Nelson Darby dikenal sebagai bapak Dispensasionalisme karena beliau banyak berjasa dalam mensistematisasikan pengajaran dispensasionalisme melalui pelayanan Plymouth Brethren. Thomas D Ice menulis tentang kehidupan John Nelson Darby, Dia lahir di London dari keluarga Anglo-Irlandia. Dia lulus dari Trinity College, Dublin. Pada tahun 1825 ia memasuki pelayanan di dalam Gereja Inggris dan diberi sebuah paroki Irlandia. Darby terlibat dalam pelayanan paroki yang tak kenal lelah dan sukses yang menyaksikan pertobatan ratusan umat Katolik Roma menjadi Protestan. Dalam setahun dia ditahbiskan sebagai pendeta di Gereja Inggris.<sup>9</sup> John Darby berkomitmen dalam memberitakan dan mengajarkan Firman Tuhan, karena situasi kekristenan akan membuat gereja gagal dan menjadi seburuk kekafiran," tulisnya. "Orang Kristen diarahkan untuk berpaling dari kejahatan dan berpaling kepada Kitab Suci, dan Kristus (Wahyu 2 dan 3) dinyatakan sebagai penghakiman atas keadaan gereja."<sup>10</sup>

Larry Crutchfield menulis bahwa "Darby adalah seorang ekspositor Kebenaran Dispensasional. Dia mensintesis kebenaran-kebenaran eksegetis untuk menunjukkan alur cerita lengkap dari Alkitab, aktivitas Tuhan dalam sejarah manusia". Penerapan prinsip

---

<sup>6</sup> Stevri Indra Lumintang, *Theologia Penelitian dan Penelitian Theologis –Science, Ascience Serta Metodologinya* (Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2016), 113

<sup>7</sup> E. J. Carnell, *The Case for Orthodox Theology* (Philadelphia: Westminster Press, 1959), 117.

<sup>8</sup> Mark Gally & Ted Olsen, *131 Christian Everyone Should Know*, (Nashville: Christianity Today, 2000), 126

<sup>9</sup> Thomas D. Ice, "A Short History of Dispensationalism" (2009). Article Archives. 37. [https://digitalcommons.liberty.edu/pretrib\\_arch/37](https://digitalcommons.liberty.edu/pretrib_arch/37)

<sup>10</sup> Charles C. Ryrie, *Dispensationalism Today*, (Chicago: Moody Press, 1995), 126

hermeneutika interpretasi literal oleh Darby untuk semua Kitab Suci, termasuk nubuatan, secara alami menyebabkan perbedaan antara Israel dan Gereja. Hal ini tentu saja menghasilkan pemahaman bahwa harapan Israel dan harapan Gereja memiliki sifat yang berbeda.”<sup>11</sup>

### ***Ekspansi ke Amerika***

John Nelson Darby memperluas pelayanannya ke Amerika dan Kanada, Ia mengunjungi Amerika dan Kanada pada tahun 1862. Ia bertemu dengan Pastor James Hall Brookes dari Gereja Presbiterian Walnut Street, St. Louis. dan A.J. Gordon dari Gereja Baptis Clarendon Street, Boston adalah patriark dispensasionalisme Amerika yang berada di bawah pengaruh Darby.<sup>12</sup> Dispensasionalisme menyebar melalui khotbah, konferensi, pendirian sekolah, dan literatur. Pada pergantian abad, dispensasionalisme menjadi terkenal dan dengan cepat menjadi sistem teologi injili yang paling populer.<sup>13</sup>

Untuk memperluas pelayanannya, John Nelson Darby sering mengunjungi Amerika antara tahun 1862-1877. Pada tahun-tahun ini dia mampu meyakinkan beberapa pemimpin Kristen. Pertama, James Hall Brookes, ia menulis buku berjudul “Maranatha” berdasarkan pemikiran Dispensasional. Melalui buku inilah Dispensasionalisme tersebar luas dan dipopulerkan pada tahun 1870-an. Adoniram Judson Gordon (1836-1895), Adoniram Judson Gordon adalah seorang Pendeta Baptis di Boston, dia adalah editor *The WatchWord*. Melalui persuasi pribadi dan penanya, dia mempengaruhi banyak orang di Pantai Timur dengan pandangan dispensasional. Dimulai dengan pertemuan kecil di Swampscott, Massachusetts, pada bulan Juli 1876, kaum Evangelis dari berbagai denominasi berkumpul dalam konferensi Alkitab musim panas untuk membahas kedatangan Kristus yang kedua kali. Pendeta Baptis A. J. Gordon dari Boston memainkan peran utama dalam menyelenggarakan dua konferensi nubuatan besar di New York (1878) dan Chicago (1886) yang membahas esensi premilenialisme.<sup>14</sup>

### **Ajaran Gerakan Dispensasionalisme**

Charles Baker mendefinisikan kata Dispensasi berdasarkan Kamus Yunani-Inggris Scott. Kata dispensasi berasal dari bahasa Latin. Ini adalah terjemahan dari kata Yunani *oikonomia* Perjanjian Baru. Ini adalah kata majemuk yang terdiri dari *oikos* (rumah) dan *nemo* (mendistribusikan atau membagikan makanan atau hukum). Greek-English Lexicon karya Liddle dan Scott mendefinisikan kata tersebut: "Pengelolaan rumah tangga atau keluarga, peternakan, penghematan." Kata dispensasi dalam bahasa Inggris adalah bentuk bahasa Inggris dari kata Latin *dispensatio*, yang digunakan Vulgata untuk menerjemahkan kata Yunaninya. Kata kerja Latin adalah kata majemuk yang berarti "menimbang atau mengeluarkan." Tiga gagasan utama dihubungkan dengan arti kata bahasa Inggris: (1) "Tindakan membagi-bagikan atau mendistribusikan"; (2) "tindakan mengatur, memesan, atau mengelola; sistem yang mengatur segala sesuatunya"; dan (3) "tindakan menghilangkan beberapa persyaratan."<sup>15</sup> C.R Stam mendefinisikan Dispensasi adalah Tindakan pembagian atau Apa yang dibagikan.<sup>16</sup> Jadi gagasan sentral dalam kata dispensasi adalah mengatur atau mengurus urusan rumah tangga.<sup>17</sup> Berbagai bentuk kata dispensasi muncul dua puluh kali

---

<sup>11</sup> Larry Crutchfield, *Ages and Dispensations in the Ante-Nicene Fathers* ( Bibliotheca Sacra, 1987),341

<sup>12</sup> Ernest Reisinger, “The History of Dispensationalism in America:A history of Dispensationalism in America,”<http://articles.ochristian.com/article13691.shtml>

<sup>13</sup> Larry Crutchfield, 341.

<sup>14</sup> Bruce L Shelley, *Church History in Plain Language* (Nashville Dallas; Thomas Nelson,2008),510

<sup>15</sup> *Oxford English Dictionary* (New York: Oxford Univ. Press, 1933), 3:481.

<sup>16</sup> C.R.Stam, *Things That Differ* ( Chicago:Berean Bible Society,1985), 17

<sup>17</sup> Charles C Ryrie,21

dalam Perjanjian Baru. Kata kerja oikonomeo digunakan satu kali dalam Lukas 16:2, yang diterjemahkan menjadi "menjadi pengurus". Kata benda oikonomos muncul sepuluh kali (Lukas 12:42; 16:1, 3, 8; Rom. 16:23; 1 Kor. 4:1, 2; Gal. 4:2; Titus 1:7; 1 Petrus 4: 10) dan biasanya diterjemahkan "pengurus" atau "manajer" (tetapi "bendahara" dalam Rom 16:23). Kata benda oikonomia digunakan sembilan kali (Lukas 16:2, 3, 4; 1 Kor. 9:17; Ef. 1:10; 3:2, 9; Kol. 1:25; 1 Tim. 1:4). Dalam hal ini istilah ini diterjemahkan dengan berbagai cara ("pengurusan", "dispensasi", "administrasi", "pekerjaan", "komisi").<sup>18</sup> Dalam istilah Teologis Charles Ryrie secara sederhana memberikan definisi singkat tentang dispensasi sebagai berikut: Dispensasi adalah suatu perekonomian yang dapat dibedakan dalam pelaksanaan tujuan Allah. Berikut Ajaran Dispensasionalisme:

### ***Membagikan Firman Kebenaran dengan Benar***

II Timotius 2 :15, "Belajarlah untuk menunjukkan bahwa dirimu berkenan di hadapan Allah, seorang pekerja yang tidak perlu malu, dengan benar menyampaikan firman kebenaran." Dispensasionalisme mengajarkan bahwa Tuhan mempunyai tindakan Dispensing dalam berurusan dengan Manusia. Dispensasionalisme memandang dunia sebagai rumah tangga yang dijalankan oleh Tuhan. Dalam dunia rumah tangga-Nya, Tuhan mendistribusikan atau mengatur urusan-urusan sesuai dengan kehendak-Nya sendiri dan dalam berbagai tahap wahyu seiring berjalannya waktu. Berbagai tahap ini menandai perbedaan-perbedaan ekonomi dalam pelaksanaan tujuan-Nya secara keseluruhan, dan perbedaan-perbedaan ekonomi ini merupakan dispensasi. Pemahaman mengenai perekonomian Tuhan yang berbeda-beda sangat penting untuk menafsirkan wahyu-Nya secara tepat dalam perekonomian yang berbeda-beda tersebut.<sup>19</sup> Secara historis, konsep Dispensasional dengan Membagi Firman Tuhan telah dikemukakan oleh para Bapa Gereja, seperti Justin Martyr (110-165 M), Irenaeus (130-200 M), Clement dari Alexandria (150-220 M) dan Agustinus (354-430 M). Dan juga pada masa Perkembangan Modern, ada Pierre Poiret (1646–1719), John Edwards (1637–1716), Isaac Watts (1674–1748).

Dispensasi Sistematisasi pada masa J.N Darby, terdapat beberapa rumusan kemajuan. C.I Scofield melalui Alkitab Referensinya, Ia menguraikan Dispensasi sebagai berikut: Dispensasi Kepolosan, Dispensasi Hati Nurani (Kejadian 3:23), Dispensasi Pemerintahan Manusia (Kejadian 8:20), Dispensasi Janji (Kejadian 12:1), Dispensasi Hukum Kel.19:8), Dispensasi Anugerah (Yohanes 1:17) dan Dispensasi Kerajaan. (Ef.1:10). Scofield adalah pengaruh awal pada dua individu yang kemudian menjadi guru kebenaran dispensasional. James H. Brookes (1830–1897), seorang pendeta Presbiterian dari St. Louis dan seorang pembicara konferensi yang populer, dan James M. Gray (1851–1935), yang menjadi presiden Moody Bible Institute, memberikan pengaruh yang signifikan pada masa mereka.<sup>20</sup>

### ***Literal Interpretasi***

Literal interpretasi atau Penafsiran literal merupakan ciri utama Hermeneutika Dispensasional. Hal ini diterapkan pada semua disiplin ilmu teologi. Ini berarti penafsiran yang memberikan arti yang sama pada setiap kata seperti dalam penggunaan normal, baik dalam tulisan, ucapan, atau pemikiran. Pendekatan Interpretasi Literal kadang-kadang disebut prinsip interpretasi gramatikal-historis karena makna setiap kata ditentukan oleh pertimbangan gramatikal dan historis. Artinya, kaum literalis (yang disebut demikian) bukanlah orang yang menyangkal bahwa bahasa kiasan, bahwa simbol-simbol, digunakan dalam nubuatan, juga tidak menyangkal bahwa kebenaran-kebenaran rohani yang besar

---

<sup>18</sup> Ibid

<sup>19</sup> Ibid, 24

<sup>20</sup> Paul Enns, 693

dituangkan di dalamnya; sederhananya, pendiriannya adalah bahwa nubuatan-nubuatan itu harus ditafsirkan secara normal (yakni, menurut hukum-hukum bahasa yang berlaku) sebagaimana ucapan-ucapan lain ditafsirkan—yaitu apa yang secara nyata dianggap kiasan.<sup>21</sup> Oleh karena itu, para penganut dispensasionalis juga menerima penafsiran kiasan, simbolik, dan spiritual selama teksnya biasanya demikian. Menafsirkan Nubuatan dan peristiwa eskatologis dengan penafsiran literal telah disetujui melalui Kedatangan Pertama Yesus Kristus, Semua Nubuatan tentang Pelayanan Yesus di Bumi digenapi secara harafiah. Ini adalah alasan yang kuat bagi penganut dispensasionalis untuk mengharapkan penggenapan nubuatan mengenai hal-hal harafiah yang akan datang. Charles Ryrie memberikan tiga alasan Dispensasionalisme mempercayai Interpretasi Literal: Pertama, tujuan bahasa itu sendiri tampaknya memerlukan interpretasi literal. Bahasa diberikan oleh Tuhan dengan tujuan untuk dapat berkomunikasi dengan umat manusia. Kedua, prinsip literal adalah prinsip Alkitabiah: nubuatan-nubuatan dalam Perjanjian Lama mengenai kedatangan Kristus yang pertama – kelahiran-Nya, pertumbuhan-Nya, pelayanan-Nya, kematian-Nya, kebangkitan-Nya – semuanya digenapi secara harafiah. Hal ini sangat mendukung metode literal. Ketiga, Ini adalah hal yang logis. Jika seseorang tidak menggunakan metode penafsiran yang jelas, normal, atau harafiah, seluruh objektivitas akan hilang.<sup>22</sup>

### ***Perbedaan Gereja dan Israel***

Sebagai dampak dari Penafsiran literal mala Dispensasionalisme percaya bahwa Israel dalam nubuatan secara harafiah berarti Israel sebagai Bangsa yang dipilih oleh Tuhan dan demikian pula gereja secara harafiah adalah umat Tuhan yang percaya kepada Tuhan. Daniel Fuller mengatakan bahwa "premis dasar Dispensasionalisme adalah dua tujuan yang diungkapkan Allah dalam pembentukan dua bangsa yang mempertahankan perbedaan mereka sepanjang kekal."<sup>23</sup> Chafer merangkumnya sebagai berikut Kaum Dispensasionalis percaya bahwa sepanjang zaman Tuhan mengejar dua tujuan yang berbeda: yang satu berhubungan dengan bumi dengan manusia duniawi dan tujuan-tujuan duniawi terlibat yaitu Yudaisme; sementara yang lain berhubungan dengan surga dengan orang-orang surgawi dan tujuan-tujuan surgawi terlibat.<sup>24</sup> Perbedaan ini juga menunjukkan perbedaan program Tuhan bagi Israel dan Gereja. Tuhan telah memperlakukan Israel sebagai bangsa Pilihan-Nya dengan memberi mereka posisi utama dalam janji Tuhan. Dan Tuhan juga telah memperlakukan gereja sebagai Tubuh Kristus.

### ***Premilenialisme Dispensasional***

Premilenialisme merupakan paham eskatologi dari Dispensasionalisme, yang disebut Premillennialisme Dispensasional untuk membedakannya dengan pandangan premilenialisme lainnya. Melalui interpretasi literal atas program Nubuatan dan Perbedaan Tuhan bagi Israel, di masa depan Tuhan akan menggenapi Janji-Nya bahwa Yesus Kristus akan memerintah dalam Kerajaan-Nya di Kerajaan Milenial. Bruce L Shelley merangkum pelayanan Yesus di Bumi dalam kaitannya dengan premilenialisme, tulisnya, Yesus menawarkan dirinya sebagai raja literal bagi bangsa Israel untuk memerintah dari Yerusalem; orang-orang Ibrani menolak tawarannya. Penolakan ini menandai berakhirnya (atau penundaan) zaman pertama dari ketiga zaman ini. Zaman berikutnya adalah zaman

---

<sup>21</sup> J.P Lange, *Commentary on the Holy Scriptures: Revelation* (New York: Charles Scribners, 1872), 98.

<sup>22</sup> Charles Ryrie, 64-65

<sup>23</sup> Daniel P. Fuller, "The Hermeneutics of Dispensationalism" (Th.D. diss., Northern Baptist Theological Seminary, Chicago, 1957), 25

<sup>24</sup> L. S. Chafer, *Dispensationalism* (Dallas: Seminary Press, 1936), 107

gereja; karena ditolak sebagai raja Israel, Yesus mengalihkan perhatiannya kepada orang-orang non-Ibrani. Kepada orang-orang bukan Yahudi ini Dia menawarkan sebuah perjanjian kasih karunia dan pengampunan yang lain setelah perjanjian hukum dan ketaatan. Pada akhirnya, zaman ini akan berakhir dengan kegagalan, seperti halnya setiap perjanjian. Kedatangan Yesus yang kedua kali menandai awal dari zaman terakhir dari tiga zaman: Ia kembali sebagai raja dan memerintah Israel di seluruh dunia selama seribu tahun.<sup>25</sup> L.S. Chafer menekankan bahwa Kaum Dispensasionalis percaya bahwa sepanjang zaman Tuhan mengejar dua tujuan yang berbeda: tujuan yang berhubungan dengan bumi dengan manusia duniawi dan tujuan duniawi yang terlibat yaitu Yudaisme; sedangkan yang lainnya berhubungan dengan surga dengan orang-orang surgawi dan tujuan surgawi yang terlibat yaitu agama Kristen.<sup>26</sup> Charles Baker menjelaskan tentang kepercayaan Premilenialisme Dispensasional tentang rangkaian peristiwa di masa depan, Ia menulis, “Kami percaya bahwa salah satu kebenaran khas dispensasional yang diwahyukan kepada dan melalui Rasul Paulus sebagai bagian dari wahyu Misteri adalah fakta bahwa Kristus akan datang ke udara untuk mengangkat Gereja keluar dari dunia ini sebelum Dia datang kembali ke bumi kedua kalinya untuk mendirikan Kerajaan Milenial-Nya. Kebanyakan penganut dispensasionalis mengakui perbedaan ini. Dan sebagian besar penganut dispensasionalis percaya bahwa kedatangan Kristus melalui udara akan mendahului masa kesusahan yang disebut Kristus sebagai Kesengsaraan Besar (Matius 24:21), Semua penganut dispensasionalis percaya bahwa kedatangan Kristus yang kedua kali ke bumi akan mengikuti Kesengsaraan Besar dan akan mendahului penetapan Kerajaan Milenial.<sup>27</sup> Hal ini didasarkan pada penafsiran Surat Rasul Paulus dalam I Korintus 15:51-53, “Sesungguhnya aku memperlihatkan kepadamu suatu rahasia; Kita tidak akan mati semuanya, tetapi kita semua akan diubah, dalam sekejap mata, pada saat sangkakala terakhir dibunyikan, karena sangkakala akan berbunyi dan orang-orang mati akan dibangkitkan dalam keadaan yang tidak dapat binasa, dan kita akan diubah. Karena yang fana ini harus mengenakan yang tidak dapat rusak, dan yang fana ini harus mengenakan yang tidak dapat binasa. dan I Tesalonika 4:16-17, “Sebab Tuhan sendiri akan turun dari surga dengan sorak-sorai, dengan suara penghulu malaikat, dan dengan sangkakala Allah: dan orang-orang mati di dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit: barulah kita yang hidup dan yang tersisa akan diangkat bersama-sama dengan mereka di awan, untuk menyongsong Tuhan di udara: dan demikian pula kita akan selamanya bersama Tuhan.” Bandingkan dengan Nubuatan Daniel di Daniel 9:24-27.

### ***Keselamatan karena iman***

Dispensasionalisme tentu saja mengajarkan bahwa Yesus Kristus adalah satu-satunya jalan keselamatan, tuduhan bahwa penganut dispensasionalisme mengajarkan dua cara keselamatan yang tidak masuk akal. John Wick Bowman berkata, “Jika ada orang yang diselamatkan dalam dispensasi apa pun selain dari Janji dan Anugerah, dia diselamatkan karena perbuatannya dan bukan karena iman! [Para penganut dispensasionalis] jelas mempunyai dua metode keselamatan—berusaha untuk sebagian besar dispensasi, iman untuk yang lainnya— dan kita harus ... berurusan dengan Tuhan yang berubah-ubah yang berurusan dengan manusia dengan berbagai cara di berbagai waktu.<sup>28</sup> Ada tuduhan lain terhadap Dispensasionalisme tentang kepercayaan Dispensasionalisme tentang keselamatan. Saya untuk menjawab tuduhan ini C.R. Stam menulis, “Para penentang dispensasionalisme sering menuduh kita mengajarkan, misalnya, bahwa di bawah Perjanjian Lama manusia

---

<sup>25</sup> Bruce L. Shelley, 510

<sup>26</sup> Lewis Sperry Chafer, *Dispensationalism* (Dallas: Seminary Press, 1936), 107.

<sup>27</sup> Charles Baker, 558

<sup>28</sup> John Wick Bowman, "The Bible and Modern Religions: II, Dispensationalism," *Interpretation* 10 (April 1956), 178.

diselamatkan karena melakukan hukum Taurat, sedangkan saat ini mereka diselamatkan oleh kasih karunia melalui iman. Tuduhan ini setidaknya menyesatkan, karena tidak ada penganut paham dispensasionalis yang mengajarkan bahwa melakukan hukum Taurat itu sendiri dapat menyelamatkan, atau bahkan membantu menyelamatkan, siapa pun.<sup>29</sup> Stam melanjutkan penjelasannya, “Prinsip, seperti yang kita gunakan di atas, adalah aturan moralitas atau perilaku yang ditetapkan. Kami menghormati pria yang berprinsip; laki-laki yang membela hak, apa pun risikonya. Tuhan tentu saja mempunyai prinsip tertinggi dan tidak pernah menyimpang dari prinsip tersebut. Dia selalu membenci dosa dan akan selalu membencinya. Dosa selalu dan akan selalu bertentangan dengan sifat suci-Nya. Tidak ada zaman yang mengalami hal ini lebih buruk daripada zaman lainnya. Dengan cara yang sama, Tuhan selalu melakukan dan akan selalu menyukai kebenaran, belas kasihan dan cinta. Tuhan tidak pernah dan tidak akan pernah menyimpang sedikit pun dari prinsip-prinsip ini.” Dengan kata lain Keselamatan adalah prinsip Tuhan. Tuhan Maha Pengasih dan Tuhan Maha Adil, Tidak akan pernah berubah. Charles Ryrie juga menjawab bahwa, “Dasar keselamatan di setiap zaman adalah kematian Kristus; syarat keselamatan di setiap zaman adalah iman; objek keimanan di setiap zaman adalah Tuhan; isi iman berubah dalam berbagai dispensasi.<sup>30</sup>

Keempat ajaran utama Dispensasionalisme ini menunjukkan ciri khas teologinya. Meskipun ada banyak keberatan terhadap Dispensasionalisme. Namun, cara kedua sistem memenuhi persyaratan ini menegaskan bahwa dispensasionalisme adalah sistem yang lebih valid dan bermanfaat. Perhatikan bahwa definisi tersebut berpusat pada tiga hal: (1) pengakuan terhadap “peristiwa dan sukseksi sejarah,” atau konsep yang tepat mengenai kemajuan wahyu dalam sejarah; (2) prinsip pemersatu; dan (3) tujuan akhir sejarah.<sup>31</sup>

### **Dispensasionalisme dan Perkembangan Teologi Pendidikan Kristen**

Berdasarkan sejarah perkembangan Dispensasionalisme dan Ajaran utama dispensasionalisme maka berikut ini adalah tokoh-tokoh dalam sejarah dispensasionalisme yang berperan memperluas Gerakan dispensasionalisme dalam sejarah teologi Pendidikan Kristen:

#### ***Cyrus Ingerson Scofield (1843-1921)***

Cyrus Ingerson Scofield dikenal luas melalui Alkitab Referensi Scofield. Scofield bertobat kepada Kristus pada usia 36 tahun di St. Louis. James Brookes yang mengajarnya tentang dispensasionalisme. Scofield adalah gereja pendeta Presbiterian. Dia juga aktif dalam misi dan mendirikan Misi Amerika Tengah. Pada tahun 1909 Scofield menerbitkan Alkitab referensi yang kemudian terkenal di seluruh dunia, *The Scofield Reference Bible*.<sup>32</sup> Buku ini menjadi “Alkitab” bagi kaum Fundamentalisme. Kebangkitan Dispensasional ini kurang lebih paralel dengan gerakan Fundamentalisme yang berpegang teguh terhadap lima dasar iman: inspirasi Alkitab, kelahiran perawan, kebangkitan Kristus, mujizat Kristus dan penebusan pengganti.<sup>33</sup> Saat itu gereja-gereja telah banyak terpengaruh oleh pandangan Liberalisme.<sup>2</sup>

Karyanya telah melakukan lebih banyak hal dalam menyebarkan dispensasionalisme ke seluruh dunia berbahasa Inggris dibandingkan dengan hal lainnya. Alkitab Referensi Scofield memberikan pengaruh yang besar bagi berkembangnya

---

<sup>29</sup> C.R.Stam, 15

<sup>30</sup> Charles Ryrie, 94

<sup>31</sup> Charles Ryrie, 16

<sup>32</sup> Craig A. Blaising dan Darrell L. Bock, *Progressive Dispensationalism* (Grand Rapids: Baker Books, 1993), 10-11

<sup>33</sup> Erickson, Millard J. *Pandangan Kontemporer dalam Eskatologi*. Pen., Fenny Veronica, (Malang: Literatur SAAT:2009), 144.

Dispensationalis, sebuah gerakan di Amerika, Meskipun banyak yang menolaknya, Namun melaluinya banyak orang memperoleh pengetahuan yang lebih lengkap tentang Kitab Suci. Thomas D Ice memberikan alasan Berkembangnya Dispensasionalisme di kalangan gereja Evangelis di Amerika.<sup>34</sup>

### ***Lewis Sperry Chafer (1871-1952)***

Lewis Sperry Chafer adalah Guru Alkitab dari Gereja Presbiterian, Ia adalah murid Scofield, Chafer mengakhiri pelayanannya dengan menulis dan menerbitkan delapan jilid Buku Teologi Sistematis Dispensasional. Lewis Chafer mendirikan Dallas Theological Seminary (The Evangelical Theological College) pada tahun 1924. Dallas Seminary telah menjadi pusat dispensasionalisme selama tujuh puluh tahun dan memiliki banyak lulusan terkenal. Beliau merupakan guru dan gembala bagi Charles F. Baker yang merupakan salah satu tokoh dari gerakan radikal Dispensasional yang lebih moderat.<sup>35</sup> Charles F Baker adalah penulis buku *A Dispensational Theology*. Tokoh Dispensasionalisme lainnya yang merupakan lulusan Dallas Theological seminary adalah: E.F. Harrison, A.T. Pierson, H.A. Ironside, Henry Thiessen, J. Vernon McGee, Merrill Unger, Charles Feinberg, Lewis Johnson, John Walvoord, Charles Ryrie, Dwight Pentakosta, Charles Baker, Howard Hendricks, dan Norman Geisler. Lulusan terkenal termasuk Hal Lindsey dan Charles Swindoll. Seminari Chafer dan Dallas telah menjadi pengaruh tunggal terbesar dalam menyebarkan dispensasionalisme dalam pendidikan tinggi Kristen.

Tulisan para profesor Seminari Teologi Dallas: Dispensasionalisme karya Charles Ryrie tidak diragukan lagi merupakan pembelaan utama terhadap dispensasionalisme klasik, Hal-Hal yang Akan Datang karya J. Dwight Pentakosta, John F. Walvoord (*The Millennial Kingdom* dan trilogi *Israel in Prophecy*, *The Church in Prophecy*, dan *The Nations in Prophecy*), Milenialisme Charles L. Feinberg: *Dua Jurusan*, Lewis Sperry Chafer (*Teologi Sistematis*), Charles Baker (*A Dispensasional Teologi*) dan Berdirinya Beberapa Seminari Dispensasional di Amerika seperti : Dallas Theological Seminary, Grace Theological Seminary, Talbot Theological Seminary, Western Conservative Baptist Seminary, Multnomah Bible College and Seminary, Moody Bible Institute, Philadelphia Biblical University. Seiring dengan berkembangnya seminari-seminari tersebut, bermunculanlah para sarjana dispensasionalisme terkemuka yang memberikan kontribusi lebih besar bagi tumbuhnya dispensasionalisme seperti: Frank E. Gaebelin (*Stony Brook School*), William Culbertson (*Moody Bible Institute*), Charles L. Feinberg (*Talbot Seminary*), Allan A. MacRae (*Seminari Iman*), Clarence E. Mason (*Philadelphia College of Bible*), Alva J. McClain (*Grace Seminary*), Wilbur M. Smith (*Trinity Evangelical Divinity School*), John F. Walvoord dan Charles Baker (*Seminari Dallas*).

### **KESIMPULAN**

Gerakan Dispensasionalisme merupakan gerakan kelompok kecil Plymouth Brethren secara historis telah memberikan dampak besar terhadap sejarah dan teologi gereja tidak hanya di Inggris dan Amerika, tetapi juga di seluruh dunia. Walaupun banyak hambatan dari berbagai kelompok, melalui bukti-bukti Alkitabiah yang dipublikasikan melalui buku-buku dan jurnal pembelajaran Alkitab dan diajarkan melalui Lembaga Pendidikan formal yaitu perguruan tinggi teologi, Gerakan Dispensasionalisme dapat mempengaruhi dan meyakinkan gerakan injili untuk bergabung dengan gerakan Dispensasionalisme.

---

<sup>34</sup> Ice, Thomas D., "A Short History of Dispensationalism" (2009). Article Archives. 37. [https://digitalcommons.liberty.edu/pretrib\\_arch/37](https://digitalcommons.liberty.edu/pretrib_arch/37)

<sup>35</sup> G. R. Lewis, "Ultradispensationalism," *Evangelical Dictionary of Theology*, peny. Walter A. Elwel, (Grand Rapids: Baker Book House Company, 2001), 1225-26.

Situasi sosial politik Amerika pada masa pasca perang saudara juga menjadi momentum bagi Dispensasionalisme untuk menyebarkan misinya, karena ajarannya dapat memberikan jawaban sesuai dengan kebutuhan sosial dan politik masyarakat pada saat itu. Peran Publikasi dan Pendidikan juga sangat penting dalam gerakan dispensasionalisme.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Baker, Charles, *A Dispensational Theology*. Grandrapids: Grace Publications, 1971
- Barr, James. *Fundamentalisme*, pen., Stephen Suleeman. Jakarta: Gunung Mulia, 2011
- Blaising, Craig A. dan Darrell L. Bock, *Progressive Dispensationalism*. Grand Rapids: Baker Books, 1993.
- Carnell, J. *The Case for Orthodox Theology* (Philadelphia: Westminster Press, 1959)
- Chafer, Lewis Sperry Chafer, *Dispensationalism* (Dallas: Seminary Press, 1936)
- Chia, Phillip. Juanda, *Dispensasionalisme Sebagai Metode Dalam Memahami Alkitab*, Jurnal Teologi & Pelayanan Kerusso, 2020, 5.
- Conn, Harvey M. *Teologia Kontemporer*, pen., Lynne Newell. Malang: Literatur SAAT, 2008
- Crutchfield, Larry, *Ages and Dispensations in the Ante-Nicene Fathers*. Bibliotheca Sacra, 1987.
- Enns ,Paul, *The Moody Handbook and Theology* ( Chicago: Moody Publisher,2007)
- Erickson, Millard J. *Pandangan Kontemporer dalam Eskatologi*. Pen., Fenny Veronica. Malang: Literatur SAAT:2009
- Fuller, Daniel P., *The Hermeneutics of Dispensationalism*.Th.D. diss., Northern Baptist Theological Seminary, Chicago, 1957
- Ice, Thomas D., "A Short History of Dispensationalism" (2009). Article Archives. 37. [https://digitalcommons.liberty.edu/pretrib\\_arch/37](https://digitalcommons.liberty.edu/pretrib_arch/37)
- Lange, J. P., *Commentary on the Holy Scriptures: Revelation*. New York: Charles Scribners, 1872
- Lewis, G.R. "Ultradispensationalism,"*Evangelical Dictionary of Theology*, peny.Walter A. Elwel.Grand Rapids: Baker Book House Company, 2001.
- Lumintang, Stevri Indra. *Theologia Penelitian dan Penelitian Theologis –Science, Ascience Serta Metodologinya*. Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2016.
- Mark Gally & Ted Olsen, *131 Christian Everyone Should Know*, (Nashville: Christianity Today,2000)
- Noll, Mark A. *Skandal Pemikiran Injili*, pen. Sudi Ariyanto.Surabaya: Momentum, 2008
- Otto, Oky Otto. *Analisis Historis Terhadap Teologi Dispensasional*. Jurnal Teologi Biblika,2021, Vol.6 No.2
- Ramm Bernard, *Protestant Biblical Interpretation* (Grand Rapid: Baker Book House, 1970)
- Ryrie Charles C., *Dispensationalism Today*, (Chicago: Moody Press,1995)
- Scofield , C.I., *The Scofield study Bible*(New York:Oxford,1945)
- Shelley, Bruce L, *Church History in Plan Language* (Nashville Dallas; Thomas Nelson,2008)
- Skeat, W.W *An Etymological Dictionary of the English Language* (Oxford: Clarendon, 1946)
- Oxford English Dictionary* (New York: Oxford Univ. Press, 1933)
- Stam, C.R., *Things That Differ* (Chicago: Berean Bible Society,1985)
- Yaakov Ariel, *An American Evangelist and The Jews: Dwight L Moody and His Attitude Toward The Jews People* ( Immanuel : Journal of Religious Thought and Research in Israel), [http://www.etrfi.info/immanuel/22/Immanuel\\_22\\_041.pdf](http://www.etrfi.info/immanuel/22/Immanuel_22_041.pdf)